

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sumber daya manusia (SDM) yang bermutu merupakan salah satu bekal sebuah negara untuk menjadi makmur dan sejahtera. Rekam pendidikan masa lalu telah mencatat bahwa sumber daya yang unggul banyak menciptakan kemudahan bagi kehidupan manusia. Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul adalah melalui pendidikan. Menurut UU Sindiknas tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perguruan tinggi adalah salah satu instansi yang menempati strata paling atas dalam bidang pendidikan. Perguruan tinggi di Indonesia berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, atau universitas (UU Sindiknas tahun 2003). Di tempat ini mahasiswa belajar lagi mempertajam kemampuannya sesuai dengan keahlian masing-masing. Menurut Wiguna dkk, (2019) mahasiswa tidak hanya mempelajari materi sesuai jurusan yang dipilihnya, melainkan dituntut juga untuk mengembangkan *soft skills* guna mempersiapkan diri dalam kehidupan nyata yang tidak semuanya dapat dipelajari di dalam kelas. Hal ini berguna untuk membentuk lulusan yang berkualitas secara pola pikir, perilaku, dan kepribadian. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Mahasiswa adalah sebutan untuk peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi, yang umumnya berusia 18-24 tahun (Hidayah, 2012). Dalam teori perkembangan (Hurlock, 1991) rentang ini disebut usia remaja akhir sampai dengan dewasa awal (dini). Pada masa inilah berkembang isu kemandirian, hidup independen dari orang tua, dan puncak karir. Sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget (Latipah, 2017), yaitu tahap perkembangan *post formal thought* yaitu cara berfikir fleksibel, terbuka, adaptif dan individualistik. Tahap berfikir ini ditandai dengan kemampuan menghadapi ketidakpastian,

ketidakstabilan, hal kontradiktif, ketidaksempurnaan, dan berkompromi. Perguruan tinggi akan menjadi wadah yang tepat untuk mahasiswa berproses sesuai dengan rentang perkembangannya. Karena sistem belajar di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dalam belajar dan mengasah keahliannya.

Total populasi mahasiswa Indonesia di bawah Kemenristek Dikti (bps.go.id, 11 februari 2021) adalah 7.665.516. Sedangkan mahasiswa yang menempuh pendidikan di provinsi Jambi sebanyak 68.178 jiwa. Dengan hampir 50% atau setara dengan 31.985 mahasiswa teregistrasi sebagai mahasiswa Universitas Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa Universitas Jambi memiliki peran besar dalam mencetak mahasiswa-mahasiswi yang akan berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.

Ditengah tuntutan kemandirian yang dipikul oleh mahasiswa. Mereka juga dituntut untuk menjalankan banyak peran diantaranya mengikuti pelajaran didalam kelas, berorganisasi, pengabdian masyarakat, bekerja, aktif mengikuti berbagai kompetisi (perlombaan) baik dilingkungan fakultas, regional, nasional bahkan ke tingkat internasional. Dalam optimalisasi pengerjaan tugas dan meraih pencapaian yang diinginkan, mahasiswa perlu meyusun beberapa langkah-langkah yang konsisten seperti membangun motivasi diri, disiplin, pengawasan diri dan evaluasi diri mengenai usaha-usaha dalam memperoleh pencapaian dan mempertahankannya (Husna et al., 2014).

Namun, beberapa penelitian yang telah teruji menemukan bahwa kemandirian pada mahasiswa berkorelasi negatif dengan pencapaian-pencapaian gemilang seperti yang diharapkan pada mahasiswa. Banyak faktor yang melatarbelakanginya. Salah satunya seperti kontrol kehidupan yang sepenuhnya ditangan mahasiswa, tanpa campur tangan orang tua yang jauh di kampung halaman, terkadang membuat mahasiswa terlena. Sehingga cita-cita dan harapan akan pencapaian-pencapaian terabaikan. Bahkan tugas-tugas akademik yang menjadi tanggung jawab utama dalam perkuliahan terkadang tidak terselesaikan dengan optimal (Narullita., 2019).

Mahasiswa yang notabene adalah remaja akhir-dewasa awal secara teoritis seharusnya memiliki regulasi diri yang cukup baik dalam menjalani hidup terutama dalam aspek belajar yang menjadi tanggung jawab utamanya. Namun realitanya memperlihatkan

*planning, monitoring, controlling, and evaluation* dalam proses belajar masih jarang dilakukan oleh banyak mahasiswa. Sehingga prokrastinasi menjadi hal yang lumrah dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaan. Fajriani dkk, (2021) menyebutkan bahwa kemampuan regulasi diri yang tinggi dalam belajar meminimalisir prokrastinasi.

Kebiasaan menunda-nunda ini berlanjut pada pengerjaan tugas secara amburadul seperti *copy paste* atau sekedar menumpang nama, pengumpulan tugas di menit-menit akhir, tidak tepat waktu untuk mengikuti kuliah di kelas atau bahkan hanya absen bodong (palsu). Sehingga dampak seriusnya adalah mereka banyak melakukan praktek belajar dengan sistem kebut semalam “SKS” saat menjalani proses ujian, hal ini berpengaruh terhadap rendahnya pencapaian akademik (IPK). Fenomena ini menunjukkan banyak mahasiswa memiliki regulasi diri yang rendah. Kesejahteraan mental mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang rendah juga akan rentan terhadap stres (Fasikhah & Fatimah, 2013).

Menurut Baumeister (Daniela, 2015) tingkat prestasi yang rendah disekolah dan dalam dunia pekerjaan adalah salah satu dampak dari kurangnya regulasi diri pada individu. Regulasi diri yang tinggi berpengaruh baik pada kinerja siswa dalam belajar. Siswa yang sadar sepenuhnya guna dari belajar bagi perkembangannya dan disiplin akan menghasilkan pencapaian yang tinggi. Keberhasilan regulasi diri memungkinkan individu tumbuh dengan nilai-nilai moral, disiplin dan berperilaku bijaksana. Individu yang memiliki regulasi diri yang baik mampu menunda kesenangan jangka pendek dan fokus untuk mencapai tujuan. Stres dan tantangan dalam dunia pendidikan, pekerjaan ataupun kehidupan sosial juga dapat ditolerir dengan baik (Vohs & Baumeister., 2011).

Penelitian dari Selaeman, dkk (2017) menunjukkan bahwa pengaplikasian regulasi diri dalam belajar menghasilkan suatu keterikatan positif dengan pencapaian IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) pada mahasiswa, ditemukan bahwa semakin baik regulasi diri yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pencapaian skor IPK.

Selain itu regulasi diri yang baik sangat penting untuk memenuhi tuntutan-tuntutan atau peran ganda pada mahasiswa. Hasil penelitian dari Rachmah (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki peran ganda seperti menjadi mahasiswa sekaligus bekerja

dan menjadi ibu rumah tangga mampu mencapai indeks prestasi yang memuaskan. Hal ini disebabkan peran ganda membuat seseorang terbiasa melatih kemampuan regulasi diri sehingga mampu untuk mengoptimalkan perencanaan dan tindakan yang tepat untuk memenuhi semua tugas.

Pemaparan diatas menjelaskan bagaimana pentingnya dari sebuah regulasi diri. Regulasi diri adalah salah satu bagian dari unsur intrinsik yang mempengaruhi pencapaian prestasi disamping intelegensi, sikap minat, bakat, motivasi, dan faktor fisiologis. Secara sederhana, menurut Hofman at al (Vohs & Baumeister, 2011) regulasi diri adalah upaya individu untuk “mengendalikan pikiran, perasaan dan perilaku dalam rangka mencapai tujuan (*the effortfull control of thughts, emotions and behaviors in the service of a goal*)”. Untuk mencapai tujuan atau tanggung jawab yang banyak dari mahasiswa, sangat penting adanya kesadaran koordinasi antara pikiran, perasaan dan perilaku. Karena dengan adanya integrasi dari dari ketiga serta didorong orang faktor-faktor yang mendukung, akan mewujudkan pencapain-pencapaian yang diharapkan.

Untuk menggali dan mempelajari lebih dalam terkait dengan regulasi diri, sangat menarik untuk belajar dari orang-orang yang menerapkan sistem regulasi diri yang tinggi yaitu mahasiswa yang memiliki pencapaian gemilang baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Mahasiswa berprestasi yang dimaksud disini salah satunya adalah mahasiswa yang telah mendapat pengakuan secara nasional (juara 1, 2, atau 3) yang diperoleh dari *event-event* terkait minat bakat atau penalaran yang telah di ikuti.

Secara akademik khususnya di area kampus, pencapain mahasiswa dapat dinilai dari perolehan nilai IPK. Secara nasional dapat dilihat dari pencapaian dari *event* yang diikuti, yang biasanya diselenggarakan oleh Kemendikbud, perguruan tinggi ataupun lembaga lainnya dengan peserta berskala nasional. Dikutip dari laman Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas), ada beberapa lomba untuk mahasiswa yang diselenggarakan oleh Dikti diantaranya Kontes Robot Indonesia, Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Nasional, Lomba Inovasi Digital Mahasiswa, Kontes Robot Terbang Indonesia, *National University Debating Championship*, Olimpiade Nasional dan Ilmu Pengetahuan Alam, Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia, Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia, Kontes Mobil Hemat Energi,

Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional dan lain sebagainya.

Sementara secara non akademik di area kampus dapat dinilai dari peran mahasiswa di organisasi atau UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Secara nasional dapat dilihat dari pencapaian di kompetisi seperti Paduan Suara Mahasiswa Nasional, Pekan Seni Mahasiswa Nasional, Pesta Paduan Suara Gerejawi (Pesparawi), Pekan Olahraga Nasional (PON), POMNAS, *Musabaqah Tilawatil Qur'an* Mahasiswa dan masih banyak lagi.

Universitas Jambi (UNJA) saat ini adalah perguruan tinggi negeri paling besar di provinsi Jambi yang memiliki visi “*A World Entrepreneurship University*” dikutip dari (lp3m.unja.ac.id, 21 Januari 2021). Namun berdasarkan pemeringkatan dari Kemendikbud dikutip dari data Biro Akademik & Kemahasiswaan UNJA, di bidang pencapaian mahasiswa yang didasarkan pada kegiatan kemahasiswaan yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Pusat Prestasi Nasional di tahun 2021, Universitas Jambi hanya menduduki posisi 164 secara nasional dengan jumlah mahasiswa aktif berada di liga 1 ( $> 18.000$ ). Sehingga menurut peneliti sangat penting adanya peningkatan prestasi mahasiswa pada di tingkat nasional bahkan internasional.

Berdasarkan dari seluruh pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa memiliki kemampuan regulasi diri terutama dalam belajar adalah salah satu *skill* yang harus dikuasai mahasiswa. Aspek ini sangat berpengaruh terhadap kesuksesan studi dan pencapaian prestasi. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran regulasi diri mahasiswa yang berprestasi secara nasional ditengah kecendrungan banyak mahasiswa yang menjadi biasa-biasa saja. Selanjutnya, penelitian ini akan diberikan judul “**Regulasi Diri pada Mahasiswa Berprestasi tingkat Nasional di Universitas Jambi**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran regulasi diri pada mahasiswa yang berprestasi tingkat nasional dengan melihat proses belajar yang didasarkan fase regulasi diri dan mengetahui faktor-faktor yang membentuk serta mempengaruhi regulasi diri dalam meraih prestasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana gambaran regulasi diri pada mahasiswa yang berprestasi tingkat nasional dengan melihat proses belajar yang didasarkan fase regulasi diri dan mengetahui faktor-faktor yang membentuk serta mempengaruhi regulasi diri.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini menghasilkan pengaruh positif pada seluruh kalangan, baik pada penulis, partisipan dan pembaca. Secara rinci meliputi:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjawab sejauh mana regulasi diri berdampak pada prestasi mahasiswa dan dapat dibuktikan secara empiris. Dilain sisi penelitian ini juga bisa sebagai sumber referensi peneliti lain yang membahas tentang variabel yang sama. Yang paling penting adalah untuk mengembangkan penelitian bidang keilmuan psikologi khususnya ranah psikologi positif terkait dengan regulasi diri.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis, menjadi referensi mengenai penerapan regulasi diri yang baik untuk mencapai suatu tujuan ataupun prestasi.
2. Bagi partisipan, menjadi salah satu sarana untuk berbagi ilmu terkait dengan regulasi diri dalam mencapai prestasi tingkat nasional.
3. Bagi dunia akademis, berkat adanya penelitian ini para pelajar terutama mahasiswa yang dituntut mandiri dalam berbagai hal diharapkan mengevaluasi kembali penerapan keterampilan regulasi diri yang saat ini dijalani.
4. Bagi lembaga/komunitas pegiat prestasi, melalui penelitian ini agar mempertimbangkan edukasi maupun pelatihan keterampilan regulasi diri baik untuk meningkatkan atau mempertahankan prestasi akademik maupun non akademik.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran regulasi diri pada mahasiswa universitas Jambi yang diakui secara nasional. Hal ini disebabkan fenomena minimnya mahasiswa yang berprestasi terutama tingkat nasional di kalangan mahasiswa

ditengah visi universitas Jambi sebagai “*A World Entrepreneurship University*. Regulasi diri yang baik penting untuk mencapai atau mempertahankan suatu tujuan pencapaian/prestasi. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan pandangan lain tentang regulasi diri yang baik, untuk mewujudkan mahasiswa yang berprestasi.

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif fenomenologi terhadap tiga partisipan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana partisipan yang dipilih adalah yang sesuai dengan kriteria yang telah dirumuskan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di kota Jambi pada tahun 2022 menggunakan metode observasi dan wawancara serta dengan metode analisis data menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*. Adapun kriteria partisipan meliputi:

- a. Mahasiswa aktif universitas Jambi. Penelitian ini dilakukan di lingkup universitas Jambi. Karena perguruan tinggi ini yang paling dominan dan terkenal di provinsi Jambi.
- b. Menjalani Program Sarjana. Penelitian ini fokus pada mahasiswa strata 1. Karena biasanya usianya dalam rentang dewasa awal.
- c. Pernah mendapat peringkat (juara 1, 2, atau 3) secara nasional yang dibuktikan dengan arsip sebagai mahasiswa berprestasi di BAK Universitas Jambi.

#### **1.6 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian bertujuan untuk membuktikan bahwa topik penelitian yang akan dilaksanakan bersifat asli, otentik dan berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu meliputi :

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

| NO | Peneliti                                                  | Judul Penelitian                                                                         | Variabel                                                                                 | Metode Penelitian       | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Aftina Nurul Husna<br>Frieda N.R<br>Jati Ariati<br>(2014) | Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi                                                      | -<br>Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi                                                 | Kualitatif fenomenologi | Penelitian ini menjawab 3 kelompok tema yang terdiri dari motif berprestasi dari individu berasal dari kesadaran diri akan pentingnya prestasi (internal) dan kewajiban terhadap keluarga maupun sosial (eksternal). Yang selanjutnya adalah proses regulasi diri dalam mencapai prestasi bersifat <i>unstopabble</i> dan adaptif. Faktor dalam regulasi untuk mencapai prestasi juga berasal dari kesadaran diri sendiri, pola asuh dan pengaruh lingkungan. Regulasi yang dilakukan pada subjek tidak hanya terbatas pada dunia akademik, melainkan pada sebagian besar pola hidup yang dijalani sebagai mahasiswa yang meliputi interaksi sosial dan spritual. |
| 2  | Popa Daniela<br>(2015)                                    | <i>The Relationship Between Self Regulation, Motivation and Performance at Secondary</i> | - <i>Motivation</i><br>- <i>Self Regulated Learning</i><br>- <i>Academic Performance</i> | Kuantitatif             | Penelitian ini menunjukkan prestasi akademik yang tinggi cenderung terwujud bila individu memiliki sistem regulasi diri yang baik. Siswa yang tidak memiliki kesadaran akan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

|   |                        |                                                                                                                                     |                                                                                                                                     |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                        | <i>School Students</i>                                                                                                              |                                                                                                                                     |             | pentingnya suatu pembelajaran memiliki minat belajar yang rendah, dan ketidak percaya diarian terhadap kemampuan diri.                                                                                                                                                                     |
| 3 | Steinunn Gestsdottir   | <i>Early Behavioral Self-Regulation , Academic Achievement, and Gender: Longitudinal Findings from France, Germany, and Iceland</i> | - Behavioral self-regulation<br>- Academic achievement<br>- Head-Toes-Knees-Shoulders task (HTKS)<br>- School readiness<br>- Europe | Kuantitatif | Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan regulasi diri sejak dini pada anak-anak di Eropa (Prancis, Jerman dan Islandia) berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik. Perbedaan gender cenderung tidak mempengaruhi keterampilan regulasi diri, hal ini lebih ke arah lintas budaya. |
|   | Antje von Suchodoletz  |                                                                                                                                     |                                                                                                                                     |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|   | Shannon B. Wanless     |                                                                                                                                     |                                                                                                                                     |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|   | Blandine Hubert        |                                                                                                                                     |                                                                                                                                     |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|   | Philippe Guimard       |                                                                                                                                     |                                                                                                                                     |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|   | Freyja Birgisdottir    |                                                                                                                                     |                                                                                                                                     |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|   | Catherine Gunzenhauser |                                                                                                                                     |                                                                                                                                     |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|   | Megan McClelland       |                                                                                                                                     |                                                                                                                                     |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|   | (2014)                 |                                                                                                                                     |                                                                                                                                     |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 4 | Carolina Mega          | <i>What Makes a Good Student? How Emotions,</i>                                                                                     | - Emotion<br>-Academic achievement<br>-Self-regulated learning                                                                      | Kuantitatif | Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara emosi, motivasi dan regulasi diri berpengaruh baik                                                                                                                                                                                      |

|   |                                 |                                                                                                                      |                                                                   |             |                                                                                                                                                                                                                                 |
|---|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Lucia Ronconi                   | <i>Self-Regulated Learning, and Motivation Contribute to Academic Achievement</i>                                    | - <i>Motivation</i><br>- <i>Structural equation modeling</i>      |             | terhadap pencapaian akademik. Tanpa ketiganya, prestasi akademik tidak terlalu signifikan.                                                                                                                                      |
|   | Rossana De Beni<br>(2014)       |                                                                                                                      |                                                                   |             |                                                                                                                                                                                                                                 |
| 5 | Dewita Karema Sarajar<br>(2016) | Pengaruh Pelatihan Self-Regulation Learning terhadap Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir | - <i>Self-regulated learning</i><br>- Prokrastinasi Skripsi       | Kuantitatif | Penelitian ini menunjukkan subjek yang telah diberi pelatihan regulasi diri mengalami penurunan prokrastinasi dibandingkan subjek yang tidak mendapat pelatihan                                                                 |
| 6 | Dwi Nur Rachmah<br>(2016)       | Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak                                                | - <i>Self regulated learning</i><br>- mahasiswa<br>- Peran banyak | Kualitatif  | Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki peran banyak sekalipun menjadi mahasiswa, pekerja dan ibu rumah tangga mampu mencapai prestasi akademik yang memuaskan apabila menerapkan regulasi diri dalam belajar. |

Berdasarkan table 1.1, menunjukkan keunikan dan perbedaan antar satu penelitian dengan penelitian lainnya meskipun yang dibahas adalah variabel yang sama yaitu mengenai regulasi diri. Hal ini juga menjelaskan bahwa penelitian diatas juga berbeda dengan penelitian yang sedang dijalankan yaitu dari segi metode, subjek dan lokasi penelitian. Penelitian yang akan dijalankan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis sedangkan penelitian yang sebelumnya banyak menggunakan metode

kuantitatif, sehingga hasil dari penelitian ini menghasilkan data yang lebih mendalam dibanding penelitian sebelumnya. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa universitas Jambi yang memiliki pencapaian yang diperoleh melalui *event-event* nasional baik yang diselenggarakan oleh kemenristek ataupun instansi perguruan tinggi, berbeda dengan penelitian lain yang berfokus pada mahasiswa berprestasi berdasarkan pemilihan mahasiswa berprestasi nasional (Pilmapres) yang diselenggarakan oleh kemenristek dikti. Tempat penelitian ini berada di lingkup universitas Jambi, kota Jambi sedangkan penelitian lain berada di luar negeri atau pulau Jawa.

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian diatas serta menunjukkan bahwa penelitian ini adalah asli, dan merupakan karya dari peneliti sendiri.